

ANALISIS PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN SISWA KELAS V DI SDN MUGARSARI

Aini Mutaba'ah^{1*}, Fajar Nugraha², Agus Ahmad Wakih³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Perjuangan Tasikmalaya, Indonesia

*Corresponding author email: ainimutaba30@gmail.com

Article History

Received: 13 June 2025

Revised: 27 October 2025

Published: 3 November 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the environmentally caring behavior of fifth-grade students at SDN Mugarsari and to identify the factors influencing such behaviors. Using a qualitative descriptive method, the research involved observations, interviews, and documentation with six students and one class teacher as participants. The results show that students demonstrate good environmental care, particularly in keeping the classroom clean and not littering. However, behaviors such as reducing plastic use and caring for school plants require improvement. Contributing factors include the role of the class teacher, school facilities, and students' environmental awareness. The study highlights the importance of early environmental education in shaping responsible behavior. During implementation, several obstacles remain, such as a lack of consistency between teachers and students, weak supervision, inadequate supporting facilities, and low student role models and awareness of environmental stewardship. To address these challenges, the school has implemented solutions such as teacher role models, regular education, visual reminders, improved sanitation facilities, and collaboration with parents. With consistent and collaborative efforts, the development of environmentally conscious character at SDN Mugarsari can be continuously strengthened and instilled in students.

Keywords: Environmental Behavior, Elementary Students, Environmental Education.

Copyright © 2025, The Author(s).

How to cite: Mutaba'ah, A., Nugraha, F., & Wakih, A. A. (2025). Analisis Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Kelas V Di Sdn Mugarsari. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 6(4), 738–743. <https://doi.org/10.55681/nusra.v6i4.3976>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

LATAR BELAKANG

Permasalahan lingkungan hidup menjadi isu global yang semakin mendesak untuk ditangani. Berbagai persoalan seperti perubahan iklim, pencemaran lingkungan, penggundulan hutan, dan krisis air bersih menuntut kesadaran kolektif dari seluruh lapisan masyarakat. Dalam konteks ini, pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Pendidikan lingkungan, sebagai bagian dari upaya tersebut, dirancang tidak hanya untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai isu-isu ekologis, tetapi juga untuk menumbuhkan sikap dan perilaku nyata yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan. Seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya kelestarian alam, pendidikan lingkungan telah mulai diintegrasikan ke dalam kurikulum di berbagai jenjang pendidikan, termasuk sekolah dasar. Penelitian (Afriani & Anderad, 2023) menunjukkan bahwa penerapan pendidikan lingkungan sejak dini memiliki kontribusi besar dalam membentuk perilaku peduli lingkungan pada anak-anak.

Namun demikian, meskipun kurikulum pendidikan lingkungan telah diterapkan di banyak sekolah dasar di Indonesia, masih ditemukan kesenjangan antara pemahaman siswa dan praktik nyata di lapangan. Penelitian (Adriansyah et al., 2019) mengungkapkan bahwa sebagian siswa hanya menunjukkan kepedulian terbatas pada tindakan sederhana seperti membuang sampah di tempatnya, sementara kesadaran terhadap aspek lain seperti penghematan energi, daur ulang, dan pelestarian alam belum berkembang secara optimal.

Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses

pembelajaran yang efektif dengan tujuan mendidik peserta didik dalam mengembangkan potensinya (Taufik & Hari, 2023). Sekolah dasar sebagai jenjang pendidikan awal memainkan peran penting dalam pembentukan karakter, termasuk karakter peduli lingkungan. Siswa kelas V, khususnya, berada pada fase perkembangan kognitif dan sosial yang cukup matang untuk mulai memahami dan menginternalisasi nilai-nilai lingkungan. Dalam proses ini, guru, terutama wali kelas, memegang peran krusial dalam membimbing, memberi contoh, serta membangun motivasi siswa agar terlibat secara aktif dalam perilaku ramah lingkungan. (Darni et al., 2024)

SDN Mugarsari, salah satu sekolah dasar di Kota Tasikmalaya, telah melakukan berbagai upaya dalam mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam aktivitas belajar mengajar. Namun, penting untuk dilakukan analisis yang lebih mendalam untuk mengetahui sejauh mana perilaku peduli lingkungan telah terbentuk di kalangan siswa, terutama siswa kelas V. Dengan memahami perilaku serta faktor-faktor yang memengaruhinya baik dari sisi pengetahuan, sikap, peran guru, maupun lingkungan sekolah dapat dirumuskan strategi pendidikan yang lebih efektif dan relevan.

Fenomena ini juga menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut karena sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada aspek pengetahuan dan sikap siswa terhadap lingkungan, tanpa mengeksplorasi secara rinci bagaimana perilaku konkret itu terbentuk dan berkembang dalam konteks lokal. Kajian ini diharapkan tidak hanya memberikan gambaran aktual mengenai perilaku peduli lingkungan siswa kelas V di SDN Mugarsari, tetapi juga mengidentifikasi

tantangan dan potensi yang ada dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan di tingkat sekolah dasar.

Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis perilaku peduli lingkungan siswa kelas V di SDN Mugarsari, serta menggali faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penyusunan pendekatan pendidikan lingkungan yang lebih aplikatif dan berdampak jangka panjang bagi pembentukan generasi yang sadar dan peduli terhadap kelestarian alam.

METODE PENELITIAN

Menurut (Sugiyono (2015:9), penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini digunakan untuk mempelajari fenomena alam, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data biasanya dilakukan dengan triangulasi, dan hasil penelitian lebih menekankan pada pemahaman mendalam daripada generalisasi. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Metode kualitatif juga merupakan suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik lisan maupun tulisan, yang berasal dari individu serta perilaku yang diamati. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai perilaku siswa kelas V SDN Mugarsari dalam perilaku peduli lingkungan. Setelah itu dilakukan lah analisis data berdasarkan fakta yang di peroleh, sehingga penelitian ini menghasilkan dan di sajikan dalam bentuk deskriptif mengenai perilaku siswa kelas V SDN Mugarsari yang peduli terhadap lingkungan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi dilakukan secara langsung dengan menggunakan lembar observasi untuk menilai perilaku peduli lingkungan siswa kelas V di SDN Mugarsari, khususnya terkait pengelolaan sampah dan kebersihan sekolah. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai catatan, seperti tulisan dan gambar, yang mendukung relevansi penelitian. Sementara itu, wawancara dilakukan dengan wali kelas dan delapan siswa untuk menggali informasi lebih mendalam tentang sikap, pengalaman, dan tantangan siswa dalam menerapkan perilaku peduli lingkungan, baik di dalam maupun di luar sekolah. Ketiga teknik ini saling melengkapi guna memperoleh data yang komprehensif dan akurat.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, yaitu dengan Reduksi Data: Menyaring dan menyederhanakan data dari wawancara dan observasi. Penyajian Data (Display Data): Menyusun data dalam bentuk tabel, kutipan wawancara, dokumentasi, dan narasi agar mudah dipahami. Selanjutnya menyusun kesimpulan dari data yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah serta memastikan validitas data dengan triangulasi sumber dan teknik.

Keterangan Bobot Nilai Observasi:

Baik : 76%-100%

Cukup : 50%-75%

Kurang : <49%

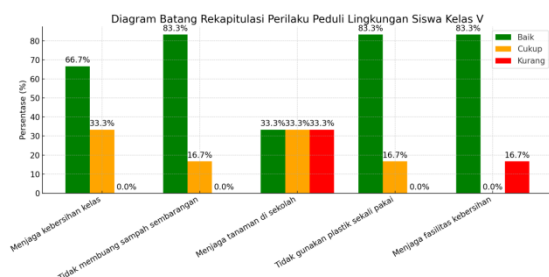
Setiap butir pernyataan menggunakan skala pengukuran dengan tingkatan 1 sampai dengan 3 dengan keterangan

1. Selalu Melakukan = 3 (B)
2. Kadang-Kadang = 2 (C)

3. Tidak Melakukan = 1(K)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini ditujukan untuk melihat sejauh mana perilaku peduli lingkungan yang ditunjukkan oleh siswa kelas V di SDN Mugarsari dalam kegiatan belajar sehari-hari di lingkungan sekolah. Fokus utama dalam penelitian ini adalah tindakan nyata siswa dalam menjaga kebersihan kelas, mengelola sampah, serta kepedulian terhadap fasilitas dan tanaman yang ada di sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, diperoleh data bahwa terdapat siswa yang menunjukkan perilaku peduli lingkungan dengan kategori sangat baik, cukup baik, dan ada pula yang masih dalam kategori kurang. Berikut ini adalah diagram batang hasil observasi perilaku peduli lingkungan siswa kelas V di SDN Mugarsari:



1. Kegiatan untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas V di SDN Mugarsari

Pembentukan perilaku peduli lingkungan merupakan bagian integral dari pendidikan karakter siswa. Di SDN Mugarsari, upaya ini difokuskan pada dua indikator utama: kepedulian terhadap lingkungan dan pengelolaan sampah. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan sikap cukup positif, khususnya dalam hal tidak membuang sampah sembarangan (83,33% kategori baik). Namun, kepedulian terhadap

tanaman dan kebiasaan menghindari penggunaan plastik sekali pakai masih perlu ditingkatkan.

Sekolah melaksanakan lima bentuk kegiatan utama untuk menumbuhkan sikap peduli lingkungan, yaitu:

1. Kegiatan Intrakurikuler
Pembelajaran formal mengintegrasikan materi lingkungan dalam mata pelajaran seperti IPA dan PPKn.
2. Kegiatan Kokurikuler
Proyek kreatif seperti daur ulang dan pembuatan kompos dilakukan di luar jam pelajaran.
3. Kegiatan Ekstrakurikuler
Melalui pramuka, siswa diajak aktif dalam kerja bakti, penghijauan, dan kampanye lingkungan.
4. Pembiasaan Harian
Kebiasaan seperti piket kelas dan membuang sampah pada tempatnya ditanamkan secara konsisten.
5. Budaya Sekolah
Lomba kebersihan antar kelas dan slogan lingkungan memperkuat semangat kolektif siswa.

Secara keseluruhan, strategi ini terbukti efektif dalam membangun karakter peduli lingkungan siswa kelas V. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, sekolah perlu meningkatkan edukasi dan pembiasaan terkait pengurangan plastik dan pelestarian tanaman. Konsistensi program menjadi kunci keberlanjutan pembentukan karakter ramah lingkungan di sekolah dasar.

2. Faktor-faktor Penghambat Penerapan Perilaku Peduli Lingkungan

Meskipun SDN Mugarsari telah melaksanakan berbagai kegiatan untuk menanamkan perilaku peduli lingkungan pada siswa kelas V, hasil observasi menunjukkan masih adanya kendala dalam implementasinya. Beberapa aspek perilaku siswa masih tergolong dalam kategori “cukup” dan “kurang”. Misalnya, hanya 33,33% siswa menunjukkan kepedulian yang baik terhadap tanaman, sementara 83,33% siswa belum konsisten dalam menghindari penggunaan plastik sekali pakai saat jajan.

Faktor utama penghambat adalah kurangnya konsistensi antara guru dan siswa dalam menerapkan kebiasaan ramah lingkungan. Keteladanan guru yang belum maksimal, seperti tidak membawa wadah bekal sendiri, turut memengaruhi perilaku siswa. Selain itu, minimnya pengawasan, terutama saat istirahat, membuat siswa cenderung kembali ke kebiasaan lama seperti membuang sampah sembarangan.

Fasilitas pendukung yang belum memadai juga menjadi tantangan. Keterbatasan tempat sampah dan kurangnya papan pengingat membuat siswa bingung dalam memilah sampah. Di sisi lain, kesadaran siswa untuk merawat tanaman juga masih rendah.

Untuk mengatasi kendala tersebut, dibutuhkan keteladanan yang lebih konsisten dari guru, peningkatan sarana pendukung, serta pengawasan dan pembiasaan yang dilakukan secara rutin. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan perilaku peduli lingkungan dapat tertanam lebih kuat dalam diri siswa secara berkelanjutan.

3. Solusi dan Penanganan Terhadap Hambatan-hambatan Dalam Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan Siswa

Meskipun SDN Mugarsari telah menjalankan berbagai program untuk menanamkan perilaku peduli lingkungan pada siswa kelas V, beberapa hambatan masih muncul, seperti ketidakkonsistenan membawa wadah bekal, penggunaan plastik sekali pakai, dan kurangnya perhatian terhadap tanaman sekolah. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah menerapkan sejumlah solusi sederhana namun efektif.

Pertama, guru memberikan keteladanan dengan rutin membawa wadah bekal sendiri dan mengingatkan siswa untuk mengurangi penggunaan plastik. Contoh langsung dari guru terbukti efektif membentuk kebiasaan siswa. Kedua, penguatan pengingat visual mulai diterapkan, seperti poster dan gambar motivasi di kelas. Petugas piket dan ketua kelas juga berperan aktif mengingatkan teman sekelas. Guru menyisipkan edukasi lingkungan melalui pembelajaran, video pendek, diskusi ringan, dan kegiatan kreatif lainnya. Ketiga, peningkatan fasilitas dilakukan, termasuk penambahan tempat sampah terpilah, tempat cuci tangan, dan ruang terbuka hijau. Kegiatan seperti menanam bunga dan kerja bakti juga diadakan untuk meningkatkan partisipasi siswa secara langsung. Terakhir, kerja sama dengan orang tua turut diperkuat. Guru meminta orang tua untuk membantu menjaga kebiasaan anak di rumah, seperti membawa wadah bekal dan menghindari makanan berkemasan plastik.

Melalui pendekatan yang konsisten dan kolaboratif antara guru, siswa, dan orang tua, hambatan dalam menanamkan perilaku peduli lingkungan dapat diatasi secara bertahap dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian terhadap siswa kelas V di SDN Mugarsari menunjukkan bahwa perilaku peduli lingkungan telah dibangun melalui pendekatan yang menyeluruh, meliputi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler, pembiasaan, dan budaya sekolah. Mayoritas siswa menunjukkan sikap positif, terutama dalam menjaga kebersihan dan tidak membuang sampah sembarangan. Namun, kepedulian terhadap tanaman dan pengurangan penggunaan plastik sekali pakai masih perlu ditingkatkan.

Dalam pelaksanaannya, beberapa hambatan masih ditemukan, seperti kurangnya konsistensi guru dan siswa, lemahnya pengawasan, minimnya fasilitas pendukung, dan rendahnya keteladanan serta kesadaran siswa dalam merawat lingkungan. Untuk mengatasi hal ini, sekolah telah menerapkan solusi seperti keteladanan guru, edukasi rutin, pengingat visual, peningkatan fasilitas kebersihan, serta kerja sama dengan orang tua.

Dengan langkah-langkah yang konsisten dan kolaboratif, pembentukan karakter peduli lingkungan di SDN Mugarsari dapat terus diperkuat dan ditanamkan secara berkelanjutan dalam diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, M. A., Sofia, L., & Rifayanti, R. (2019). Pengaruh Pelatihan Pendidikan Lingkungan Hidup Terhadap Sikap Peduli Anak Akan Kelestarian Lingkungan. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 5(2), 86. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v5i2.2281>
- Afriani, S., & Anderad, H. S. (2023). *Model Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Untuk Anak Usia Dini*.
- Aisyah, D. (2023). Penanaman Nilai Karakter Siswa dengan Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 9(3), 321–333.
- Darni, D., Hayani, N., Illosa, A., Azizi, F., Gusnia, H., Alfitra, Y., Nadila, P., & Sadiva, R. F. (2024). Integrasi Pendidikan Lingkungan Dalam Pengelolaan Sampah Plastik Dan Pengembangan Ekonomi Kreatif. *Community Service Journal Of Economics Education*, 3(1), 37. <https://doi.org/10.24014/csjee.v3i1.30328>
- Fransyaigu, R., & Astuti, S. (2020). Analisis Nilai Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 1078–1088.
- Haul, S., Narut, Y. F., & Nardi, M. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 47–58.
- Hidayat, R., & Abdillah, A. (2019). Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori Dan Aplikasinya.
- Murdianingsih, A. K., Sumarno, S., & Siswanto, J. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Comic Book IPA untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 3(2), 46–52.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif. Alfabeta.
- Taufik, A., & Hari, L. H. (2023). Pelatihan Aplikasi Augmented Reality Bagi Mahasiswa Institut Pendidikan Nusantara Global Sebagai MediapembelajaranG. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Pendidikan dan Teknologi Masyarakat*, 1(3), 69-74. [doi:https://doi.org/10.31004/dedikasi.v1i2.18](https://doi.org/10.31004/dedikasi.v1i2.18) UU RI No.32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Kingkungan Hidup